

Peran Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah Dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia

Darsitun

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: masdar1982@gmail.com

Abstrak

Fenomena menjamurnya kemunculan lembaga-lembaga pendidikan swasta berbasis swadaya masyarakat merupakan fakta yang menarik untuk dilakukan riset pengkajian. Salah satunya yang sedang menonjol yaitu Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah. Sebuah lembaga yang didirikan dalam bentuk organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan, dakwah dan sosial. Pengembangan organisasi massa Al Irsyad Al Islamiyyah melalui bidang pembaharuan pendidikan bagi masyarakat Islam merupakan terobosan baru di Indonesia.

Dengan menggunakan metodologi penelitian berbasis pendekatan survei literatur, artikel ini menemukan bahwa Al Irsyad Al Islamiyyah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang unggul, karena lembaga ini terus berupaya dengan program-program inovatif, kreatif dan berusaha *up to date* dengan perkembangan pendidikan modern untuk melahirkan peserta didik yang unggul dalam akhlak, ilmu dan prestasi.

Kata Kunci: Al Irsyad Al Islamiyyah, Pendidikan Islam, inovatif dan kreatif.

A. Pendahuluan

Sejatinya, pendidikan berlaku untuk semua kalangan, tidak terkecuali bagi komunitas keturunan Arab di Indonesia. Bagi sebagian kalangan keturunan Arab, mereka memiliki perspektif lain yang menunjukkan bahwa di kalangan mereka tidak dibenarkan menitipkan anaknya sekolah di lembaga pendidikan milik Belanda waktu itu, karena penjajah memiliki visi *Zending* dan kristenisasi di Indonesia. Fenomena itu kemudian mendorong golongan keturunan Arab di Indonesia membangun dan memendirikan sekolah sendiri, yang diprakasai oleh organisasi Jamiatul Khair dan Al Irsyad.¹

¹ Djadid Lahdji, *Pendiri, Organisasi, dan Mabda' Al Irsyad Al Islamiyyah*. (Surabaya: PW Al Irsyad Al Islamiyyah, 1993), 7.



Syaikh Ahmad Surkati sebagai tokoh pencetus berdirinya organisasi ini pada tahun 1913. *Jam'iyatul Khair wal Irsyad* sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna perhimpunan bagi reformis dan pimpinan. Kemudian organisasi ini lebih dikenal dengan Al-Irsyad. Organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah lalu terus berkembang dan bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Obyek pembinaan dari organisasi ini yaitu dakwah pendidikan yang memfokuskan pada dua hal, yaitu : *pertama*, lembaga pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah mendidik siswa-siswanya untuk kembali beroegang teguh kepada ajaran Al Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, serta menyeleksi semua ajaran di luar itu agar menjadi harmonis dengan Islam. Kedua, lembaga pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah juga memiliki tujuan dalam mendidik siswa-siswanya untuk menguasai ilmu pengetahuan modern dan bahasa asing supaya bisa mengatasi keterbelakangan yang menimpa umat Islam. Konten ajaran pada lembaga pendidikan pada sekolah-sekolah yang dibawah naungan Lembaga pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah ini seperti Mata Pelajaran Agama islam yang menginduk kepada Kementerian Agama serta bidangs tudi pada umumnya sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional. Namun, Lembaga dan Sekolah dibawah naungan organisasi massa Al Irsyad Al Islamiyyah juga memiliki ciri kekhasan yaitu berupaya membumikan Bahasa Arab di sekolah-sekolah binaan.²

Lembaga Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah didirikan sebagai wadah organisasi dan lembaga pendidikan bagi keturunan Arab juga memiliki peran dalam menanamkan nasionalisme Indonesia. Al Irsyad Al Islamiyyah menyadari akan pentingnya pendidikan Islam modern yang disediakan untuk pendidikan bagi warga keturunan Arab dan masyarakat muslim di Indonesia.³ Bila melihat sejarah nasional, maka secara umum kebijakan pendidikan pada masa lalu yakni Pemerintahan Kolonial Belanda terhadap warga keturunan masih bersifat diskriminatif bahkan sistem pendidikan model Kolonial Belanda juga menjadi ciri khas yang dominan masih bersifat sekuler dan condong kepada misi *Zending*.⁴

² Husain Haikal, "Pembaharuan Islam Syaikh Ahmad Surkati dan Gerakan Al-Irsyad," *Ulumul Qur'an*, vol. no. 2, Tahun. 1993. h. 95., t.t.

³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. (Jakarta: LP3ES, 1982), 66.

⁴ Ahmad Mansur Suryanegara dan Salman Iskandar, *Api Sejarah* (Bandung: Salamadani, 2003), 279.



B. Kajian Teoritis

Dalam sub bahasan ini, penulis menampilkan sekilas Profil Lembaga Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah, Ahmad Surkati serta perjuangan beliau dalam membesarkan Lembaga Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah.

1. Latar belakang Sejarah Lahirnya Al Irsyad Al Islamiyyah

Abad ke-17 dan 18 bagi perkembangan dunia Islam merupakan abad kegelapan. Tonggak kekuatan berupa iman, akar tunggang kehidupan muslim yaitu tauhid telah ternoda syirik. Dalam kondisi seperti ini timbul di Jazirah Arab suatu gerakan yang dipimpin oleh Muhammad Abdul Wahab (1703-1787 M). Ia menghimbau pada seluruh bangsa Arab untuk membersihkan diri dari belenggu kesyirikan menuju pemurnian ibadah kepada Allah SWT dan agar meninggalkan hidup kesenangan yang melalaikan kehidupan akhirat. Ide gerakan ini mendorong para tokoh lainnya di jazirah Arab untuk melakukan pergerakan serupa dengan segmen perjuangan yang sedikit berbeda. Jamaluddin Al-Afghani (1839-1897 M) melakukan gerakan perbaikan sikap umat Islam yaitu mempersatukan pandangan yang dikenal dengan Pan Islamisme.⁵ Demikian juga Muhammad Abduh (1845-1905 M) yang menitikberatkan pada pembaharuan pendidikan dalam kerangka kembali kepada Al Qur'an dan Sunah salah satu bagian cikal bakal lahirnya Al Irsyad Al Islamiyyah.⁶

Kondisi sosiologi masyarakat Islam di Indonesia hingga abad ke-19, sebagian besar masih melekat dan berbaur dengan kepercayaan-kepercayaan dan tradisi lama peninggalan Hindu dan Animisme. Memasuki abad ke-19, kecerahan perjuangan Islam ke depan mulai tampak dengan ditandai lahirnya berbagai lembaga pendidikan semisal Muhammadiyah, Persatuan Islam dan lainnya sebagai pelopor-pelopor kebangkitan bangsa. Ada lima lembaga dan organisasi yang lahir dalam waktu yang tidak terlalu lama seperti Jamiat Khair berdiri tahun 1905, Boedi Oetomo berdiri tahun 1908, Serikat Dagang Islam berdiri tahun 1911, Muhammadiyah berdiri tahun 1912, dan Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri tahun 1914. Kelima organisasi ini bukan saja melahirkan kader-kader

⁵ Subhani, *Syekh Muhammad bin Abdul Wahab & Ajarannya* (Jakarta: Citra Media, 2007), 11.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 41.



bangsa tetapi sekaligus diantaranya pembawa pemikiran baru, salah satu dari pemikiran-pemikiran itu adalah dalam bidang pendidikan.⁷

2. Hubungan Gerakan Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah dan Ahmad Surkati

Jika melihat lembaga dan organisasi yang berdiri pada awal tahun 1900 M, maka tampak sekali hubungan Ahmad Surkati dengan Jamiatul Khair. Beliau meninggalkan Sudan dalam usia muda dengan tujuan ke Mekkah untuk memperdalam ilmu agama. Ahmad Surkati memperdalam ilmu yang berkaitan dengan Tata Bahasa Arab, Sastra Arab dan lain-lain yang diperlukan sebagai modal dasar dalam melakukan kajian dan pendalaman kandungan dari Al Qur'an di samping mempelajari cabang ilmu lainnya seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh dan tauhid. Ahmad Surkati merupakan sosok penuntut ilmu yang memiliki daya juang tinggi, dengan kesabarannya menuntut ilmu di Makkah dan Madinah. Pada tahun 1906 di usianya 34 tahun, Ahmad Surkati meraih ijazah tertinggi dalam urusan agama dari pemerintah Istanbul Turki dan Ahmad Surkati menjadi pelajar pertama di Sudan yang mendapatkan ijazah tersebut.⁸ Pengetahuan Surkati yang menonjol menjadi salah satu dari penyebab kehadirannya di Batavia, Jakarta tahun 1911 M. Lalu Ahmad Surkati datang berhijrah ke Indonesia atas permintaan Lembaga Pendidikan Jamiatul Khair dan Al Irsyad.⁹

Jamiatul Khair dan Al Irsyad ini adalah suatu organisasi pendidikan yang menggunakan metode modern. Jamiat Khair didirikan 1905. Anggota-anggota organisasi ini sebagian besar adalah orang-orang keturunan Arab tetapi bukan organisasi khusus bagi orang Arab. Sebab beberapa tokoh seperti Hussein Djayadiningrat, Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah) dan yang lainnya juga merupakan anggota dari organisasi ini.

Sekalipun Jamiatul Khair wal Irsyad tergolong organisasi yang memiliki cara dan fasilitas modern namun pandangan keagamaan khususnya yang menyangkut persamaan derajat yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam belum terserap dengan baik, apalagi bagi kelompok-kelompok tradisional. Ini dibuktikan dengan kerasnya pemuka-pemuka Jamiatul Khair wal Irsyad dalam menentang Surkati yang

⁷ Haidar Putra Daulay, 41.

⁸ Azyumardi. Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Jakarta: Kencana., 2004), 163.

⁹ Anis Baswedan, *Hadrami Awakening*, (Jakarta: Akbar, 2007), 70.



memfatwakan persamaan derajat, yang kemudian populer dengan "*Masalah Kaffah*". Kekurangan pengetahuan pemuka-pemuka Jamiatul Khair wal Irsyad akan pandangan Ahmad Surkati yang tidak membedakan sesama manusia kecuali atas dasar takwa sebagaimana ajaran Islam yang murni, menyebabkan Jamiat Khair terantuk ketika Surkati menyampaikan fatwa yang menyangkut persamaan derajat itu. Bermula dari fatwa inilah, Ahmad Surkati menyatakan keluar dari Jamiatul Khair wal Irsyad dan berhenti dari jabatannya sebagai *Mas'ul Tarbiyah* dari lembaga tersebut. Kemudian ia bersama rekannya mendirikan Lembaga Pendidikan Islam sendiri bernama Al Irsyad Al Islamiyyah.

Perjuangan Ahmad Surkati dalam menegakkan kemurnian Islam tidak hanya disalurkan lewat pengajaran formal di madrasah yang dipimpinnya saja, melainkan juga melalui tulisan-tulisan, kuliah, ceramah maupun artikel-artikel majalah. Buah tangan beliau selain menarik untuk dibaca dan ditelaah, juga dikuatkan oleh latar belakang yang menarik pula, sehingga orang dapat melihat pandangan agamanya sekaligus terlihat pola pikir Surkati yang maju dengan keluasan ilmunya.¹⁰ Ahmad Surkati mendirikan organisasi pendidikan yang bernama Al Irsyad Al Islamiyyah dengan memiliki prinsip-prinsip antara lain: *pertama*, prinsip persatuan, *kedua*, prinsip kesetaraan di antara kaum muslimin, *ketiga*, prinsip memerangi taklid buta, *keempat*, prinsip ilmu pengetahuan dan menumbuhkan budaya ilmiah pada kalangan kaum muslimin dengan kembali kepada Al Qur'an dan Hadis. Konsep pengembangan yang dilakukan adalah memperbaiki kondisi religius dan sosial kepada kaum muslimin secara umum dan komunitas Arab secara khusus, dengan mendirikan madrasah, sekolah, panti asuhan, dan rumah sakit. Al Irsyad Al Islamiyyah juga membantu organisasi lain demi kepentingan bersama.¹¹

Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan terobosan baru di Indonesia dalam bidang pembaharuan masyarakat Islam. Bentuk gerakan pembaharuan lembaga lebih kepada pemurnian ajaran Islam dan mempertahankan Islam dari pengaruh negatif dari dunia Barat. Pemikiran Surkati ini sejalan dengan pemikiran Muhammad Abduh, karena bangsa yang peduli dengan

¹⁰ Anis Baswedan, *Hadrami Awakening*. (Jakarta: Akbar, 2007), 72.

¹¹ Anis Baswedan, 72.



kemajuan pendidikan maka akan meraih kemajuan peradaban bangsa.¹² Perjuangan Ahmad Surkati dan Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan fenomena keterhubungan ideologi yang erat dan tak terpisahkan.¹³

C. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan teknik *content analysis*. Maksudnya adalah untuk menjawab rumusan masalah, penulis mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Penulis juga menggunakan pendekatan *reflektif thinking*, yaitu kombinasi antara pendekatan induksi dan deduksi dimana data-data yang terkumpul ditarik kepada generalisasi pada simpulan.¹⁴

Kegiatan penulis dalam penelitian ini adalah menghimpun data, mengidentifikasi, menganalisis serta mengadakan sintesis data, kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati, dengan harapan agar mendapatkan hasil yang komprehensif tentang rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.¹⁵

D. Temuan dan Diskusi

Pada bagian ini penulis membagi sub bahasan menjadi dua bagian yaitu;

1. Filosofi Peran Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah di Indonesia

Sejak awal berdiri organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah bergerak fokus dalam bidang pendidikan dan sosial. Sasaran dalam pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah sejatinya ada dua hal, yaitu: *pertama*, Al Irsyad Al Islamiyyah mendidik siswa untuk kembali kepada Al Qur'an dengan menolak bidah, khurafat dan takhayul. *Kedua*, Al Irsyad Al Islamiyyah mendidik siswa ilmu-ilmu modern dan bahasa Asing, karena

¹² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Jakarta: Kencana, 2004), 127.

¹³ B. Affandi, *Syaikh Akhmad Syurkati (1874-1943) Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*. (Jakarta: Al-Kautsar, 1999), 6–7.

¹⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 6–7.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 308.



dengan menguasai ilmu-ilmu modern, bisa mengatasi keterbelakangan yang menimpa umat Islam. Pendidikan yang dominan di sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah adalah mata pelajaran agama, dan salah satu pelajaran khususnya yang wajib adalah bahasa Arab. Sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah identik dengan Arab Indonesia keturunan, karena biasanya sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah berkembang di daerah pemukiman Arab.¹⁶ Seiring perkembangan zaman, Al Irsyad Al Islamiyyah mulai ikut berpartisipasi dan berperan dalam menanamkan nasionalisme Indonesia kepada masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada lembaga pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah. Keadaan ini menjadikan Al Irsyad Al Islamiyyah menyadari akan pentingnya pendidikan Islam modern yang disediakan untuk pendidikan bagi kelompok Arab dan masyarakat muslimin.

Sebagaimana layaknya organisasi, maka Al Irsyad Al Islamiyyah juga memiliki prinsip dan arah perjuangan ideologi organisasinya. Prinsip dan arah perjuangan ideologi ini dikenal dengan istilah Mabadi' Al Irsyad Al Islamiyyah. Mabadi' ini merupakan profil ringkas dari prinsip dan langkah perjuangan organisasi ini dalam melakukan gerakan dakwah pemurnian Islam dan pembaharuan serta pengembangan kinerja organisasi tanpa terkecuali bidang pendidikan. Mabadi' Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan acuan dasar perjuangan organisasi ini. Mabadi' ini tidak lahir begitu saja, melainkan tumbuh dari pemikiran dan perjuangan, dan juga disertai telaah serta kajian terhadap buku-buku dan majalah yang bertemakan pemurnian dan pembaharuan.¹⁷

Dalam waktu yang panjang, lebih kurang 50 tahun, Mabadi' ini mengalami perubahan kedua, yaitu dalam arena Mukhtamar Al Irsyad Al Islamiyyah ke-30 di Bondowoso pada tahun 1970. Mabadi' organisasi ini pada masa awalnya terdiri dari 5 butir, tulisan-tulisan dan usaha-usaha yang dilakukan Ahmad Surkati senantiasa berkaitan dengan kelima butir Mabadi' organisasi. Mabadi' ini berisi prinsip dan perjuangan gerakan yaitu: tauhid, mewujudkan persamaan, memberantas syirik, menyebarkan ilmu pengetahuan dan persatuan. Dalam Mukhtamar Al Irsyad untuk terakhir kalinya yaitu Mukhtamar Tahun 1970, forum mukhtamirin membahas perlunya

¹⁶ Husain Haikal, "Pembaharuan Islam Syaikh Ahmad Surkati dan Gerakan Al-Irsyad."

¹⁷ Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Mabadi' Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan Penjelasannya* (Jakarta: PP Al Irsyad Al Islamiyyah, 2012), 11.



meningkatkan pemahaman terhadap Mabadi' dan mengembangkan lima butir terdahulu menjadi tujuh butir Mabadi' Organisasi.

Seiring dengan laju perkembangan zaman dan modernisasi pergerakan, organisasi ini menambahkan Mabadi' Organisasi ini menjadi 7 (tujuh) butir materi yaitu;

- 1) Memahami ajaran Islam dari Al Qur'an dan Sunnah, serta bertahkim kepadanya.
- 2) Beriman dengan akidah Islamiyyah yang berdasarkan kitab Al Qur'an dan Sunnah yang sahih, terutama bertauhid kepada Allah yang bersih dari syirik, takhayul dan khurafat.
- 3) Beribadah menurut tuntunan Kitabullah dan Sunah Rasul-Nya, bersih dari bidah.
- 4) Berakhlak dengan adab susila yang luhur, moral dan etika Islam serta menjauhi adat istiadat, moral dan etika yang bertentangan dengan Islam.
- 5) Memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan duniawi dan ukhrawi yang diridai Allah Swt.
- 6) Meningkatkan kehidupan dan penghidupan duniawi pribadi dan masyarakat selama tidak diharamkan oleh Islam dengan nash serta mengambil faedah dari segala alat dan teknis, organisasi dan administrasi modern yang bermanfaat bagi pribadi dan umat, moril dan spiritual.
- 7) Bergerak dan berjuang secara terampil dan dinamis dengan pengorganisasian dan koordinasi yang baik bersama organisasi lain dengan jiwa ukhuwah Islamiyyah dan setia kawan serta saling bantu dalam memperjuangkan cita-cita Islam yang meliputi kebenaran, kemerdekaan, keadilan dan kebajikan serta keutamaan menuju keridhaan Allah.¹⁸

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan Al Irsyad Al Islamiyyah lebih berperan sebagai *fasilitator* dengan menyusun kebijakan umum pendidikan, mengembangkan kurikulum dan pengawasan dalam mengembangkan potensi anak didik. Al Irsyad Al Islamiyyah juga memiliki komitmen terhadap pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan anak didik guna terwujudnya masyarakat beradab dan berakhlak Islami yang mampu bermanfaat untuk

¹⁸ Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah, 42–47.



masyarakat Indonesia dan seluruh umat. Islam sebagai agama yang sempurna mendasari semua langkah dengan ilmu telah menyediakan perangkat yang mampu mendukung hal di atas.¹⁹

Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah tidak hanya mengandalkan transfer ilmiah antara guru dan murid di ruang kelas, melainkan lebih dari itu yaitu agenda membangun sebuah masyarakat pembelajar (*learning society*). Masing-masing pihak yang terlibat berperan sebagai guru, sekaligus sebagai murid karena setiap orang haruslah senantiasa belajar dari yang lain, dan juga berbagi kepada yang lain. Baik guru, orang tua, pengurus, masyarakat sekitar maupun murid semuanya dikondisikan untuk bisa saling belajar dan berbagi pengalaman hidup. Menyadari sepenuhnya bahwa pergaulan antar bangsa berlangsung semakin intensif, di mana batas geografis dan budaya sudah bisa terhubung melalui teknologi modern dan mobilitas masyarakat, maka kita -siap atau tidak siap- sesungguhnya sudah masuk dalam jaringan masyarakat global. Anak didik disiapkan guna dapat memasuki era tersebut. Pengenalan teknologi khususnya komputer dan bahasa asing sudah dikenalkan sejak pendidikan dasar.²⁰

Program lembaga juga dibuat dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak didik dan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri, kedisiplinan, kemandirian, menghormati orang lain dan mampu hidup dan bekerja sama dengan orang lain. Lembaga pendidikan ini juga yakin bahwa setiap anak dapat, selalu dalam proses belajar dalam kehidupannya serta memiliki hak untuk belajar. Kecerdasan majemuk memberi rentang yang luas untuk mengukur kemampuan anak didik. Pengembangan kepribadian menyangkut aspek pengembangan kecerdasan emosi (*emotional intelligent*), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligent*), kecerdasan hati, dan kecerdasan lain. Pendidikan yang hanya menekankan aspek IQ (*intellectual quotient*) tanpa diimbangi aspek intelegensi yang berkaitan dengan kepribadian pada urutannya akan mengantarkan anak sebagai seorang spesialis, tetapi kurang mampu mandiri dan menjadi pemimpin masyarakat.

¹⁹ LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Al- Irsyad Al- Islamiyyah Boarding School Purwokerto, Handbook*, (Purwokerto: 2016, t.t.), 58.

²⁰ Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Mabadi' Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan Penjelasannya*, 68.



Program pendidikan menurut lembaga ini harus dapat memberikan motivasi bagi anak didiknya berbagai *soft skill*, kreativitas, tantangan, fleksibilitas, pengembangan diri, dan memberi dorongan agar anak didik menjadi produktif dan menjadi muslim yang bertanggung jawab. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari petugas K-5 sampai Kepala Sekolah adalah guru. Untuk memberi motivasi dan tanggung jawab mendidik sekaligus sebagai penghargaan setiap SDM dipanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Selain sebagai pengajar, pendidik, guru pun berperan sebagai orang tua, kakak bahkan teman yang mendukung suksesnya proses pembelajaran. Guru maupun karyawan haruslah memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan para anak didik.²¹

Bagi lembaga ini, Guru Al Irsyad Al Islamiyyah wajib meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan terencana sesuai tujuan pembelajaran. Program pelatihan, studi banding, magang dan pembinaan *diniyah* keagamaan merupakan salah satu agenda prinsip pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah. Kehadiran, partisipasi, dan saran nara sumber ahli dari luar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah sangatlah dihargai. Kurikulum sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah mengikuti dan menerapkan 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional. Selaras dengan hal tersebut dikembangkan dan diperkaya mengingat kebutuhan-kebutuhan anak didik yang harus dipenuhi. Kurikulum terpadu diterapkan agar anak didik dapat memiliki kecakapan menghubungkan antara satu pelajaran dengan yang lain dan mampu mengaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari, karena sesungguhnya sifat ilmu itu saling berkaitan. Dengan kurikulum terpadu pemanfaatan waktu juga efisien untuk menyelesaikan beban kurikulum yang ada.

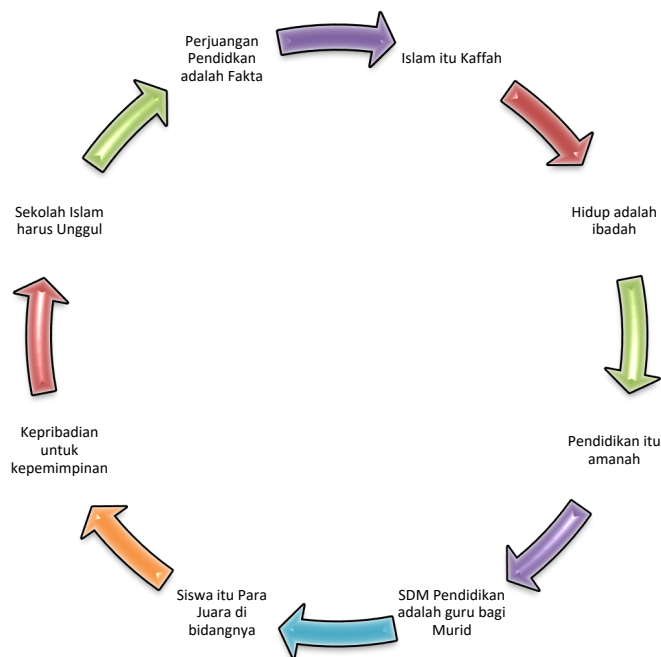
Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah menempatkan anak didik sebagai subjek, sehingga pembelajaran lebih menekankan pendekatan *Student Active Learning* (SAL) di mana para guru lebih berperan sebagai fasilitator dan stimulator, sedangkan yang lebih aktif adalah para anak didik. Pendekatan ini berarti juga menerapkan asosiasinya seperti *contextual learning*, *quantum learning*, *quantum teaching*. Perkembangan anak didik yang berbeda mengharuskan pendekatan pembelajaran yang mampu memperhatikan setiap anak didik secara individu dan melihat potensi yang mereka

²¹ Ali Umar Basalamah dan Tim Penyusun, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional* (Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, 2017), 3.



miliki. Suasana belajar yang menyenangkan, suportif, aman, dan nyaman diharapkan dapat memotivasi anak didik untuk selalu berprestasi. Kerja sama antara sekolah, orang tua dan anak didik sangat diharapkan. Semangat dalam membuat program-program baru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anak didik Al Irsyad Al Islamiyyah. Seluruh staf dan guru serta manajemen selalu berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan tantangan kepada anak didiknya. Mutu sekolah terwujud dengan dikelola, mulai dari *in put*, proses dan *out put* dikendalikan agar *out come* memiliki daya guna. Tujuan manajemen adalah perbaikan yang terus-menerus.

Kehidupan ini bermakna dan indah dengan berbagai aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Pendidikan penuh dengan amal yang tidak terputus. Ilmu yang diajarkan dan diamalkan, harta yang diinfakkan dalam pendidikan dan membentuk anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya. Oleh karena itu dalam pandangan Al Irsyad Al Islamiyyah, dunia ini merupakan tempat menanam dan akhirat merupakan tempat menuai. Adapun tujuannya adalah kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.



Gambar 1 Prinsip-Prinsip Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah²²

²² Ali Umar Basalamah dan Tim, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional*, (Purwokerto: LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, 2017), 2.

2. Implikasi Lembaga Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki program unggulan bagi keberlangsungan eksistensi sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah di seluruh wilayah di Indonesia. Beberapa program unggulan itu seperti;

Pertama. program pendidikan akhlak dan karakter. Dalam penyelenggaraannya membutuhkan pantauan, kontrol, evaluasi dan penilaian. Lembar evaluasi merupakan instrumen evaluasi dan penilaian penyelenggaraan PPA di sekolah. Dengan demikian, manajemen dapat mengadakan audit internal, pemantauan, penilaian PPA dan tindak lanjutnya. Aspek pendidikan akhlak²³ di Al Irsyad Al Islamiyyah antara lain:

- a) Akhlak kepada orang tua. Adapun akhlak kepada orang tua terdiri dari: 1) Berpamitan ketika akan pergi dan mengucapkan salam, 2) Menjawab panggilan dengan baik dan berkata santun, 3) Mendoakan kedua orang tua, 4) Terbiasa mengucapkan tolong, maaf, terima kasih, silakan, permisi, 5) Membantu pekerjaan rumah, 6) Tidak membantah perkataan orang tua.
- b) Akhlak kepada guru. Adapun akhlak kepada guru terdiri dari: 1) Memberi salam ketika bertemu, 2) Menjawab panggilan dengan baik dan berkata santun, 3) Terbiasa mengucapkan tolong, maaf, terima kasih, silakan, permisi, 4) Taat kepada guru, 5) Peduli kondisi guru.
- c) Akhlak kepada teman. Adapun akhlak kepada teman terdiri dari: 1) Memberi salam ketika bertemu, 2) Menjawab panggilan dengan baik dan berkata santun, 3) Terbiasa mengucapkan tolong, maaf, terima kasih, silakan, dan permisi, 4) Menghargai teman / tidak mengejek teman, 5) Mau berbagi dengan teman /peduli terhadap teman.
- d) Akhlak kepada terhadap lingkungan. Adapun akhlak terhadap lingkungan terdiri dari: 1) Merawat barang/fasilitas umum dan 2) Membuang sampah pada tempatnya / peduli kebersihan.

²³ Ali Umar Basalamah dan Tim Penyusun, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional*, 12.



- e) Akhlak kepada diri sendiri. Adapun akhlak terhadap diri sendiri terdiri dari:
- 1) Menjaga barang milik sendiri, 2) Merawat diri (bersih, rapi, sehat), 3) Berpakaian sesuai syariat, 4) Menjaga pergaulan dan tidak berpacaran, 5) Memiliki kesadaran belajar mandiri, 6) Percaya diri, 7) Jujur dan bertanggung jawab, dan 8) Tertib mengantri.

Kedua. Program Al Qur'an. Al Irsyad Al Islamiyyah memasukkan materi pembelajaran Al Qur'an ke dalam kurikulum yang diterapkan. Materi tersebut meliputi pembelajaran membaca/metode membaca dan menghafal Al Qur'an. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik diperlukan sistem yang mampu menjadi acuan dan memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Program Al Qur'an memiliki visi untuk mempersiapkan lahirnya generasi Qurani dan misinya untuk mengantarkan peserta didik mencintai Al Qur'an dengan senang membaca, menghafal dan mempelajarinya. Tujuan dari program Al Qur'an di sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah antara lain: 1) mencintai Al Qur'an dan meyakini bahwa membacanya merupakan ibadah, 2) dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan terampil, 3) memahami ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik, 4) terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari, 5) hafal surat sesuai dengan target yang ditentukan. Adapun target yang lebih spesifik antara lain: pembelajaran Tartili (kelas 1-2), Tahsin (ilmu tajwid), dan Tahfizhul Al Qur'an.²⁴ Metode untuk pembelajaran membaca Al Qur'an di sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah menggunakan metode Tartili. Adapun irama nada bacaan menggunakan Naghmah Nahwan dan Hijaz. Untuk membiasakan membaca Al Qur'an dan memelihara kualitas bacaan siswa melaksanakan Tadarrus pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pengenalan ilmu Tajwid/ Tahsin dilakukan dengan cara praktis dan masuk dalam pembelajaran tahfidz. Untuk menunjang kesuksesan dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka diadakan evaluasi atau penilaian. Baik penilaian harian, pekanan, bulanan/ setiap termin dan akhir semester.

Ketiga. Program sukses praktik ibadah. Semua kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa sukses praktik ibadah, tidak hanya kognitif yang dikuasai namun lebih penting lagi pembiasaan ibadah harian. Aspek pembiasaan ibadah di sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah antara lain:

²⁴ Ali Umar Basalamah dan Tim Penyusun, 24.



- a) Taharah. Adapun taharah terdiri dari; 1) Melaksanakan wudhu atau tayamum dengan benar dan tertib, 2) Menjaga kesucian dari hadas dan najis, 3) Berdoa dengan baik setelah berwudhu dengan kesadaran sendiri.
- b) Salat. Adapun salat terdiri dari; 1) Melaksanakan salat tepat waktu, 2) Melaksanakan salat berjamaah, 3) Melaksanakan salat dengan benar dan tertib, 4) Menjadi imam dan Muadzin
- c) Doa dan dzikir. Adapun doa dan dzikir terdiri dari: 1) Melaksanakan dzikir dan doa ba'da salat, 2) Melaksanakan dzikir dan doa harian.²⁵
- d) Tadarus Al-Qur'an. Dengan cara terbiasa tadarus al-Quran setiap hari minimal 10 menit.

Implementasi Kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan perpaduan kurikulum yang menggabungkan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum.²⁶ Jenjang pendidikannya beranekaragam sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh struktur kepengurusan di wilayah masing-masing.

Pada masa penjajahan, jenjang pendidikannya terdiri dari; *pertama*, untuk tingkat dasar meliputi Madrasah Awwaliyah selama 3 tahun dan Madrasah Ibtida'iyah selama 4 tahun, *kedua*, jenjang menengah meliputi Madrasah Tajhiziyah selama 2 tahun dan Madrasah Muallimin selama 4 tahun, *ketiga*, untuk tingkat Perguruan Tinggi meliputi Madrasah Takhassus selama 2 tahun. Adapun sekarang, jenjang pendidikan Islam di sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah, relatif sama dengan sekolah-sekolah di bawah naungan organisasi Islam maupun sekolah-sekolah Negeri, baik sekolah keagamaan seperti pesantren atau Madrasah maupun sekolah umum dari TK hingga Perguruan Tinggi.²⁷

Pandangan- pandangan Al Irsyad Al Islamiyyah terhadap pendidikan Islam sangat maju dan modern. Hal ini bisa dilihat dari majunya program-program pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah pada masa sekarang. Dengan metode pengajaran yang modern, kreatif dan inovatif, sekolah- sekolah di Al Irsyad Al Islamiyyah menghasilkan alumni yang berkualitas.

²⁵ Ali Umar Basalamah dan Tim, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional*, 34.

²⁶ Ali Umar Basalamah dan Tim, 36.

²⁷ Husain Haikal, "Pembaharuan Islam Syaikh Ahmad Surkati dan Gerakan Al-Irsyad."



Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki andil dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia, karena Sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah yang bernaung di bawah ormas Islam ini ikut mencerdaskan bangsa, dengan jumlah lembaga pendidikan yang bertebaran di sejumlah daerah di Indonesia. Sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah bisa bersaing dengan sekolah yang lain baik sekolah negeri maupun swasta. Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki program pengaderan melalui pendidikan, baik jangka pendek seperti memberikan bea siswa bagi pelajar untuk studi di Timur Tengah, maupun jangka panjang seperti mendirikan lembaga pendidikan di beberapa wilayah di Indonesia.²⁸ Perkembangan nasionalisme Indonesia ditandai dengan berdirinya gerakan nasionalis, yang fokus utamanya adalah dunia pendidikan. Al Irsyad Al Islamiyyah melahirkan gerakan nasionalisme Islam yang menjadi benteng pertahanan Islam di Indonesia. Nasionalisme yang diusung Al Irsyad Al Islamiyyah adalah nasionalisme Islam, karena Islam yang mayoritas dianut penduduk Indonesia. Islam menjadi anti politik Kristenisasi yang *identik* dengan imperialisme. Penindasan oleh Belanda melahirkan pemahaman bagi masyarakat Indonesia bahwa Islam identik dengan kebangsaan dan nasionalisme

Penanaman nasionalisme sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah terlihat dari sistem pendidikan yang diterapkan, antara lain; *pertama*, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kegiatan pembelajaran, *kedua*, adanya pelajaran bahasa Indonesia, *ketiga*, menerima siswa dari masyarakat pribumi, *keempat*, kurikulum Al Irsyad Al Islamiyyah ikut berpartisipasi dalam penanaman nasionalisme bangsa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan literatur di atas, maka dapat dipahami bahwa secara historis pendidikan Islam yang diperjuangkan oleh Al Irsyad Al Islamiyyah dari awal berdirinya sangat sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus perwujudan dari cita-cita mulia pergerakan ini yaitu dengan slogan *Al Musawah* (persamaan derajat) tanpa mengistimewakan anak keturunan Arab dengan selain mereka. Sebuah anugerah yang

²⁸ Ahmad Mansur Suryanegara dan Salman Iskandar, *Api Sejarah*, 256.



luar biasa bagi bangsa ini atas profil peranan perjuangan dakwah dan pendidikan yang dilakukan oleh pendidikan Islam Al Irsyad Al Islamiyyah.

Gerakan dakwah dan pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah terus berusaha memberikan pencerahan atas keyakinan Tauhid yang sebenarnya kepada masyarakat. Demikian pula pengembangan pola keorganisasian yang dilakukan Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan sebuah upaya gerakan ini dalam menjawab tantangan dan tuntutan dakwah dan pendidikan modern dalam derasnya era globalisasi. Rumusan landasan pendidikan, wawasan pendidikan dan model sekolah acuan dalam pendidikan Islam Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan panduan organisasi dalam melaksanakan amanah lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah pembinaan organisasi ini.

Daftar Pustaka

- Djadid Lahdji, *Pendiri, Organisasi, dan Mabda' Al Irsyad Al Islamiyyah*. (Surabaya: PW Al Irsyad Al Islamiyyah, 1993), 7.
- Husain Haikal, "Pembaharuan Islam Syaikh Ahmad Surkati dan Gerakan Al-Irsyad," *Ulumul Qur'an*, vol. no. 2, Tahun. 1993. h. 95., t.t.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. (Jakarta: LP3ES, 1982), 66.
- Ahmad Mansur Suryanegara dan Salman Iskandar, *Api Sejarah* (Bandung: Salamadani, 2003), 279.
- Subhani, *Syekh Muhammad bin Abdul Wahab & Ajarannya* (Jakarta: Citra Media, 2007), 11.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 41.
- Haidar Putra Daulay, 41.
- Azyumardi. Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Jakarta: Kencana., 2004), 163.
- Anis Baswedan, *Hadrami Awakening*, (Jakarta: Akbar, 2007).
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Jakarta: Kencana, 2004), 127.
- B. Affandi, *Syaikh Akhmad Syurkati (1874-1943) Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*. (Jakarta: Al-Kautsar, 1999), 6-7.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 6-7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 308.
- Husain Haikal, "Pembaharuan Islam Syaikh Ahmad Surkati dan Gerakan Al-Irsyad." Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Mabadi' Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan Penjelasannya* (Jakarta: PP Al Irsyad Al Islamiyyah, 2012), 11.
- Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah, 42-47.



LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Al- Irsyad Al- Islamiyyah Boarding School Purwokerto, Handbook*, (Purwokerto: 2016, t.t.), 58.

Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Mabadi' Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan Penjasannya*, 68.

Ali Umar Basalamah dan Tim Penyusun, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional* (Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, 2017), 3.

Ali Umar Basalamah dan Tim Penyusun, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional*, 12.

Ali Umar Basalamah dan Tim Penyusun, 24.

Ali Umar Basalamah dan Tim, *Sistem Manajemen Mutu Menuju Pengelolaan Sekolah yang Maju dan Profesional*, 34.

Ali Umar Basalamah dan Tim, 36.

Husain Haikal, "Pembaharuan Islam Syaikh Ahmad Surkati dan Gerakan Al-Irsyad."

Ahmad Mansur Suryanegara dan Salman Iskandar, *Api Sejarah*, 256.

ent.

